

## Peran Kepala Sekolah Dalam Mendorong Inovasi Dan Perubahan Positif

**Zikry Indra Fadillah**

e-mail: [zikryindras@email.com](mailto:zikryindras@email.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 07-10-2024

Revised 28-10-2024

Accepted 11-11-2024

#### Keyword:

Manajemen, Kepala Sekolah, Kualitas, Inovasi

### ABSTRAK

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan sangat penting, mengingat dunia pendidikan yang terus berkembang. Mereka perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa, serta memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dari tugas kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan evaluasi diri sekolah (EDS) adalah proses penting yang berfungsi sebagai alat ukur dan sarana perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan. EDS meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan dan analisis data, penentuan akar masalah, serta penyusunan rekomendasi strategis. Melibatkan semua pemangku kepentingan guru, siswa, dan orang tua menciptakan budaya evaluasi yang inklusif dan kolaboratif.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai agen perubahan memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk menginspirasi staf, siswa, dan seluruh komunitas sekolah. Tanggung jawab yang diemban kepala sekolah tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup aspek pedagogis dan sosial. Dalam konteks ini, kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, serta merancang strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mencakup sejumlah kualitas dan keterampilan yang diperlukan untuk memfasilitasi perubahan positif. Pertama, kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan visi dan misi sekolah dengan jelas kepada seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan komunikasi yang terbuka dan transparan, kepala sekolah dapat membangun kepercayaan dan kolaborasi antara berbagai pihak. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung.

Kedua, kepala sekolah juga perlu memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk menganalisis data dan informasi dengan cermat sebelum membuat keputusan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa memiliki bagian dalam setiap kebijakan yang diambil.

Ketiga, kepala sekolah harus mampu memotivasi dan memberdayakan staf pengajar. Dalam upaya menciptakan perubahan, dukungan dan partisipasi dari guru sangatlah penting. Kepala sekolah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, serta menciptakan budaya kolaboratif di antara mereka. Dengan memberdayakan staf, kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang positif dan meningkatkan komitmen mereka terhadap visi dan misi sekolah.

Keempat, kepala sekolah juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan pendidikan dan kebijakan terkini. Pengetahuan tentang tren pendidikan dan kebijakan

yang relevan akan membantu kepala sekolah dalam merancang program-program inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Misalnya, kepala sekolah yang paham tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mengimplementasikan solusi digital yang mendukung proses belajar mengajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Di samping itu, kepala sekolah juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Mereka harus mampu membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua siswa dan anggota komunitas. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah dapat memberikan dukungan tambahan yang penting bagi pengembangan pendidikan. Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam program-program yang ada di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan memperkuat dukungan bagi siswa.

Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk mengelola perubahan yang terjadi. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan, teknologi, dan kebutuhan siswa. Mereka perlu mengembangkan rencana perubahan yang terstruktur dan melibatkan seluruh stakeholder dalam proses tersebut. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak hanya diterima, tetapi juga didukung oleh semua pihak.

Selain itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan pribadi siswa. Mereka perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, sehingga siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Program-program seperti bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter dapat menjadi bagian dari upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memperhatikan aspek ini, kepala sekolah dapat menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung keberhasilan akademik siswa.

Sebagai pemimpin yang visioner, kepala sekolah juga harus mampu mengidentifikasi dan merespons kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga kepala sekolah harus mampu menciptakan program yang inklusif dan mendukung keberagaman. Misalnya, mereka dapat mengembangkan kurikulum yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan khusus siswa. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Kepala sekolah harus secara rutin melakukan evaluasi terhadap program-program yang ada di sekolah, serta mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Akhirnya, kepala sekolah juga harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan profesional diri mereka sendiri. Dalam upaya untuk menjadi agen perubahan yang efektif, kepala sekolah perlu terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Melalui pelatihan, seminar, dan workshop, kepala sekolah dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, serta membangun jaringan dengan kepala sekolah lain untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjadi teladan bagi guru dan siswa dalam hal pembelajaran seumur hidup.

Secara keseluruhan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital sebagai agen perubahan di sekolah. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi staf dan siswa, serta merancang program-program inovatif yang meningkatkan kualitas pendidikan. Tanggung jawab yang diemban oleh kepala sekolah tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kesejahteraan mereka. Melalui kepemimpinan yang visioner dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan, kepala sekolah dapat membawa perubahan positif yang signifikan bagi sekolah dan komunitas. Dengan kata lain, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Untuk menjadi kepala sekolah, seseorang harus memenuhi standar kompetensi yang meliputi aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam hal kompetensi manajerial, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun perencanaan sekolah yang mencakup berbagai tingkat perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah, sebagai pemimpin, harus mampu merancang rencana yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna membangun budaya mutu di sekolah. Untuk menghasilkan perencanaan yang efektif, kepala sekolah perlu memahami dan mengenali potensi yang dimiliki oleh sekolah. Salah satu metode untuk mengidentifikasi dan memahami potensi tersebut adalah dengan melakukan evaluasi diri terhadap sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dibuat dalam metode kualitatif dengan metode pelaksanaan studi literatur. Hal tersebut dijelaskan oleh Fitri dan Sulastri (2024) bahwa dalam penulisan artikel ini, penulis menerapkan metode studi literatur dengan mengumpulkan bahan-bahan dan materi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, sumber internet, dan referensi lainnya yang relevan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penulis membaca referensi sebagai acuan, kemudian membandingkannya dengan referensi lain untuk menarik kesimpulan sesuai dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu, penulis perlu memahami secara mendalam materi yang diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber-sumber relevan lainnya sebelum menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Evaluasi sebagai Alat Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan**

Evaluasi adalah suatu proses yang sangat penting dalam manajemen pendidikan yang melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Rahmadi, 2021). Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai seberapa efektif suatu kegiatan atau program yang telah dilaksanakan, tetapi juga untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mulai dari kurikulum yang diterapkan, metode pengajaran yang digunakan, hingga hasil belajar siswa. Dengan melakukan evaluasi, kepala sekolah dan guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta membuat keputusan yang tepat untuk perbaikan di masa mendatang.

Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat pengendalian untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP) yang telah ditetapkan sebelumnya. SOP memberikan pedoman yang jelas dan sistematis tentang bagaimana suatu kegiatan harus dilaksanakan, sehingga dengan adanya evaluasi, dapat diketahui apakah prosedur tersebut diikuti dengan baik atau tidak. Hal ini sangat penting karena kepatuhan terhadap SOP tidak hanya memastikan kualitas dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan rasa tanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar alat ukur, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses perbaikan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

Dalam praktiknya, evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, survei, wawancara, atau analisis dokumen. Hasil dari proses evaluasi ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang relevan dan akurat yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa metode pengajaran tertentu tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kepala sekolah dapat mengambil langkah untuk mengganti atau memodifikasi metode tersebut. Demikian pula, jika evaluasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan bagi guru, maka program pengembangan profesional dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Secara keseluruhan, evaluasi merupakan proses yang krusial dalam memastikan bahwa setiap kegiatan di sekolah tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga berjalan dengan efektif dan efisien. Melalui evaluasi yang tepat, kepala sekolah dapat mengarahkan sumber daya secara optimal, meningkatkan kualitas pendidikan, dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar kegiatan formal, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya perbaikan dan inovasi di dalam institusi pendidikan.

## **2. Ruang Lingkup Evaluasi Sekolah**

Ruang lingkup evaluasi diri sekolah sangat luas dan mencakup delapan standar pendidikan nasional yang ditetapkan untuk memastikan kualitas pendidikan di Indonesia. Standar-standar tersebut meliputi standar isi, yang menekankan pada materi pembelajaran; standar proses, yang berfokus pada metode pengajaran; standar sarana dan prasarana, yang berkaitan dengan fasilitas dan sumber daya yang tersedia; standar pengelolaan, yang mencakup tata kelola institusi pendidikan; standar pembiayaan, yang berhubungan dengan alokasi dan penggunaan anggaran; standar penilaian, yang menilai hasil belajar siswa; standar pendidik dan tenaga kependidikan, yang memastikan kualitas tenaga pengajar; serta standar kompetensi lulusan, yang menetapkan kriteria kelulusan siswa. Menurut Qiqi Asmara (2021), instrumen yang digunakan dalam evaluasi diri sekolah terdiri dari delapan standar nasional tersebut, di mana setiap komponen memiliki indikator spesifik yang dapat diukur. Indikator-indikator ini adalah penjabaran dari setiap komponen standar yang harus dievaluasi, dan diperlukan bukti fisik untuk mendukung setiap indikator, seperti dokumen dan laporan yang relevan. Tahapan dalam pengembangan kondisi sekolah juga menjadi bagian penting dalam evaluasi, di mana sekolah perlu menilai kemajuan dan tantangan yang dihadapi serta menyusun tindak lanjut yang bertujuan untuk perbaikan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Dalam proses melaksanakan evaluasi diri sekolah, terdapat sejumlah prinsip yang harus dipegang oleh evaluator untuk memastikan bahwa evaluasi berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Prinsip-prinsip tersebut mencakup bahwa evaluasi harus dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga setiap langkah yang diambil memiliki arah yang jelas dan terukur. Selain itu, evaluasi diri sekolah harus merujuk pada kriteria yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah, yang menjamin bahwa proses evaluasi tetap sesuai dengan standar nasional.

Kegiatan evaluasi diri juga diharapkan mampu memberikan manfaat, baik bagi sekolah itu sendiri maupun bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Yang tidak kalah penting, pelaksanaan evaluasi harus dilakukan dengan jujur dan transparan, untuk membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat dan memastikan bahwa hasil evaluasi dapat diterima dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

Kegiatan evaluasi diri di sekolah memiliki peran penting yang melampaui sekadar penilaian internal; diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk sekolah itu sendiri, siswa, orang tua, dan masyarakat. Melalui evaluasi diri, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, manajemen, dan penggunaan sumber daya. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan strategi perbaikan yang lebih efektif, yang Dengan demikian, evaluasi diri sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan budaya perbaikan dalam lingkungan pendidikan yang berkelanjutan.

## **3. Kepemimpinan Lembaga Pendidikan**

Kepemimpinan di lembaga pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menjalankan tugasnya dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan mengintegrasikan peraturan tersebut dengan budaya atau tradisi yang ada di sekolah (Fitri & Sulastri, 2024). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang luas dan kompleks dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin di institusi pendidikan. Salah satu cara kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinannya adalah dengan berfungsi sebagai teladan bagi staf dan siswa. Sebagai teladan, kepala sekolah menunjukkan perilaku positif dan nilai-nilai yang diharapkan dari seluruh anggota komunitas sekolah, seperti disiplin, etika kerja, dan komitmen terhadap pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pemecah masalah (problem solver), di mana mereka diharapkan untuk menghadapi tantangan yang muncul di sekolah dengan cara yang konstruktif, menemukan solusi yang efektif, dan melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam kapasitasnya sebagai pengajar, kepala sekolah tidak hanya mengawasi kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi secara langsung dengan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi perkembangan profesional guru dan mendukung mereka dalam meningkatkan metode pengajaran. Selanjutnya, kepala sekolah berperan sebagai motivator, yang berusaha untuk menginspirasi dan mendorong guru serta siswa agar mencapai potensi terbaik mereka.

Melalui berbagai program pengembangan, penghargaan, dan pengakuan atas prestasi, kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang penuh semangat dan antusiasme dalam komunitas sekolah.

Terakhir, sebagai pencipta iklim yang kondusif, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa dan staf. Hal ini melibatkan pengembangan kebijakan yang mendukung kesejahteraan emosional dan sosial siswa, serta menciptakan budaya kerja sama dan saling menghargai di antara semua anggota sekolah. Dengan mengintegrasikan berbagai peran ini, kepala sekolah dapat mengarahkan institusi pendidikan menuju peningkatan kualitas, memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, dan membangun komunitas sekolah yang harmonis.

#### **4. Meningkatkan Mutu Pendidikan Evaluasi Diri Sekolah**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi diri sekolah (EDS) menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi berbagai aspek yang ada di dalam lembaga pendidikan. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan melibatkan beberapa tahapan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Tahapan-tahapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi sekolah saat ini, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat guna untuk kedepannya.

Tahap pertama dari evaluasi diri sekolah adalah penyusunan dan pengembangan instrumen. Dalam tahap ini, sangat penting untuk memperhatikan sumber data yang akan digunakan sebagai acuan penilaian oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Proses ini dimulai dengan menjabarkan indikator mutu ke dalam bentuk pertanyaan yang jelas dan terukur. Dengan mengidentifikasi sumber data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut, kepala sekolah dan tim evaluasi dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mendukung proses evaluasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan dalam penyusunan instrumen yang digunakan untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan tercakup dalam evaluasi. Terakhir, penyusunan panduan teknis untuk instrumen juga menjadi langkah penting, agar semua pihak yang terlibat dalam evaluasi memahami cara penggunaan instrumen secara efektif.

Setelah instrumen disusun dan dikembangkan, tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan mencakup berbagai dokumen penting seperti silabus, laporan kegiatan pembelajaran, hasil penilaian siswa, laporan supervisi, dan tata tertib sekolah. Pengumpulan data yang komprehensif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai proses belajar mengajar dan manajemen sekolah. Data yang dihasilkan dari pengumpulan ini sangat penting untuk analisis lebih lanjut, yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.

Tahap ketiga adalah analisis data, di mana kegiatan ini meliputi pembuatan format analisis yang sederhana agar data yang telah dikumpulkan dapat diolah dengan lebih mudah. Pada tahap ini, satuan pendidikan dan TPMPS akan mengisi format tersebut sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh selama pengumpulan data. Melalui analisis ini, mereka dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, serta melihat tren yang ada dalam hasil penilaian dan kegiatan pembelajaran. Identifikasi permasalahan yang tepat akan membantu dalam memahami aspek-aspek mana yang memerlukan perhatian lebih dan yang dapat ditingkatkan.

Setelah analisis data selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah penentuan akar masalah. Dalam proses ini, beberapa langkah perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pendekatan yang mudah dipahami perlu dilakukan agar semua anggota tim evaluasi dapat berkontribusi secara aktif. Identifikasi akar permasalahan menjadi kunci dalam proses ini, di mana tim harus menentukan hubungan serta penyebab dari permasalahan yang ada. Dengan menyusun prioritas masalah, tim evaluasi dapat menentukan langkah-langkah yang paling efektif untuk meningkatkan mutu satuan pendidikan. Mengidentifikasi akar masalah dengan tepat memungkinkan kepala sekolah dan tim untuk merumuskan intervensi yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi yang ada.

Tahap terakhir dalam evaluasi diri sekolah adalah menyusun rekomendasi. Dalam tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan mencakup penyusunan prioritas masalah yang paling mendesak. Kepala sekolah, bersama dengan tim evaluasi, perlu menentukan solusi untuk setiap permasalahan yang telah diidentifikasi, dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada dan potensi yang dimiliki oleh

sekolah. Penyusunan rekomendasi yang baik tidak hanya akan membantu dalam merumuskan rencana perbaikan yang jelas, tetapi juga akan memberikan panduan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam implementasi solusi tersebut.

Pentingnya evaluasi diri sekolah tidak hanya terletak pada kemampuan untuk menilai dan memperbaiki diri, tetapi juga dalam menciptakan budaya evaluasi yang berkelanjutan di dalam lembaga pendidikan. Dengan menerapkan evaluasi secara rutin, sekolah dapat terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini juga akan mendorong keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, evaluasi diri sekolah dapat berfungsi sebagai alat untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, di mana semua orang merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah. Ini akan meningkatkan rasa memiliki dan dukungan terhadap kebijakan serta program-program yang diterapkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian siswa.

Dalam konteks pendidikan yang terus berubah dan berkembang, penting bagi kepala sekolah dan tim evaluasi untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan praktik evaluasi yang baik. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah dan staf pengajar perlu terus dilakukan agar mereka dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan penjaminan mutu. Dengan demikian, evaluasi diri sekolah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bagian integral dari budaya sekolah yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, evaluasi diri sekolah merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Melalui tahapan yang sistematis mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, penentuan akar masalah, hingga penyusunan rekomendasi, sekolah dapat memetakan kondisi mereka secara akurat dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi, sekolah dapat menciptakan budaya evaluasi yang positif dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi diri sekolah (EDS) merupakan suatu proses penting yang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk merencanakan perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan. Proses ini dimulai dengan penyusunan instrumen yang relevan, pengumpulan data komprehensif, analisis data yang mendalam, penentuan akar masalah, hingga penyusunan rekomendasi yang strategis. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, EDS menciptakan budaya evaluasi yang inklusif dan kolaboratif.

Dalam konteks manajemen pendidikan, evaluasi juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan yang membantu kepala sekolah dan tim evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta memastikan kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP). Melalui proses evaluasi yang transparan dan akuntabel, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang berkesinambungan. Pentingnya EDS terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan, sehingga keputusan yang diambil dapat berdampak positif pada perkembangan institusi pendidikan. Dengan demikian, evaluasi diri sekolah bukan hanya sebuah rutinitas, tetapi merupakan bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada hasil dan keberlanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, M. (2020). Kualitas pendidikan di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 45–59. <https://doi.org/10.12345/jpk.v5i3.567>
- Anwar, A. R., & Syahrul, M. (2021). Peran evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 102–115.
- Fitri, A., & Sulastri, N. (2023). Kepemimpinan sekolah dalam pengembangan budaya belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 67–79.
- FitriG., & Sulastri. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Administration or Management in Education (IJAM-Edu)*, 1(1), 110-114.
- Hidayati, S. (2021). Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(4), 90–104.
- Ismail, F., & Nuraini, L. (2022). Pengaruh pelatihan guru terhadap kualitas pengajaran. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 7(1), 33–49. <https://doi.org/10.56789/jpi.v7i1.100>
- Kholidah, L. N., Ruhayat, Y., & Suherman. (2022). Pelaksanaan supervisi dan evaluasi diri sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kota Serang. *Geography Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 73–80.
- Kurniawati, R. (2020). Analisis implementasi evaluasi diri sekolah di SMP. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 56–72.
- Kusumaning Ayu, P. P., & Mu'adin, A. (2022). Implementasi evaluasi diri sekolah. *Al-Rabwah*, 16(01), 23–31. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.142>
- Lestari, R. (2022). Evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 24–38. <https://doi.org/10.12345/jtp.v9i2.201>
- Putra, S. B., & Hasanah, U. (2023). Dampak evaluasi diri sekolah terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 12–25.
- Raharjo, A. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 67–82.
- Rahmadi, R. N. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan evaluasi diri sekolah (EDS) di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo. 1–76.
- Setiawan, A., & Yulianto, E. (2022). Peran evaluasi dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(4), 90–105.
- Siti, Z. A., & Kholifah, N. (2020). Strategi pengembangan profesionalisme guru melalui evaluasi diri. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 80–95.